

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan institusi yang berfungsi sebagai sumber informasi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 Ayat 1 menyatakan bahwa “Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”. Dari pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa salah satu sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran adalah perpustakaan.¹

Berdasarkan perkembangannya perpustakaan dibagi menjadi beberapa macam yakni perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi.² Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafialiasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan untuk membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Pelatihan, dan Pengabdian Masyarakat).³

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). hlm.4

³Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Palembang: P3RF 2007), hlm.26.

Keberhasilan suatu instansi/organisasi tidak saja ditentukan oleh modal dan fasilitas yang dimiliki, tetapi juga tersedianya sumber daya manusia yang handal. Setiap instansi/organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang sehat dan jasmani maupun rohani, memiliki mental yang baik, disiplin, semangat, kemampuan serta keahlian yang sesuai dengan tantangan dan kebutuhan dunia kerja.⁴

Sumber daya manusia yang ada di perpustakaan menurut UU No.43 tahun 2007 Pasal 29 terdiri atas pustakawan dan tenaga teknik pustakawan⁵. Yang dimaksud dengan pustakawan adalah orang yang bergerak dibidang perpustakaan atau ahli perpustakaan. Menurut Kode Etik Ikatan Pustakawan Indonesia diartikan bahwa yang disebut pustakawan adalah seorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang dimiliki melalui pendidikan.⁶

Pustakawan dapat dikatakan sebagai salah satu dari banyaknya pekerja sosial yang bekerja di bawah naungan perpustakaan. Perpustakaan sebagai lembaga informasi yang menyediakan berbagai macam sumber informasi tentu akan memperhatikan segala kebutuhan pemustakanya. Para pengelola perpustakaan otomatis akan dituntut untuk bekerja semaksimal mungkin baik dalam hal pelayanan maupun pengolahan bahan pustaka agar bisa segera mungkin dibaca oleh pemustaka. Tugas dari serorang pustakawan sendiri selain

⁴Vierra Nitta Turere, 2013, *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Balai Pelatihan teknis Pertanian Kalasey*, Vol.1 No 3 Jurnal Emba.hlm.11..

⁵Undang–Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Tenaga Pustakawan.

⁶Kode Etik Pustakawan, *Kiprah Pustakawan*, (Jakarta : IPI,1998),hlm.1.

melayani pemustaka, juga masih terdapat tugas-tugas lain yang dilakukan oleh seorang pengelola perpustakaan.

Rachman hermawan menjelaskan bahwa tugas dari pustakawan terdiri dari pengembangan koleksi yang meliputi registrasi bahan pustaka, menyeleksi bahan pustaka, mengevaluasi dan menyangi koleksi, pengolahan bahan pustaka yang meliputi katalogisasi, klasifikasi, penetapan tajuk subjek, serta pengolahan data bibliografi kemudian penyimpanan dan pelestarian bahan pustaka serta pelayanan informasi. Dengan sedemikian banyaknya beban kerja yang harus ditanggung serta belum lagi adanya tuntutan dari pemustaka yang menginginkan agar perpustakaan menambah jam buka layanan, akan berdampak pada kondisi fisik maupun mental pustakawan dan hal tersebutlah dapat mendorong timbulnya burnout pada diri pustakawan.⁷

Berikut ini daftar nama pustakawan yang berkerja pada perpustakaan di Lingkungan Universitas Sriwijaya.

No.	Nama	Jenis Kelamin	Gol/ Tingkat Pustakawan	Tingkat Pendidikan
1.	Afrizal Aziz, A. Md	Laki-Laki	III/a Pustakawan Pertama	Diploma Non Pustakawan
2.	Beta Ria Febrianti, S.Sos	Perempuan	III/a Pustakawan Pertama	S1 Perpustakaan
3.	Dies Meirita Sari, S.Sos	Perempuan Perempuan	III/b Pustakawan Pertama	S1 Perpustakaan
4.	Elfi Moralita, S.S		III/d Pustakawan Muda	S1 Non Pustakawan
5.	Furika A.md	Perempuan	II/c Pustakawan Pelaksana	D3 Perpustakaan
6.	Elly Suryani, S.Ap	Perempuan	III/b Pustakawan Pertama	S1 Non Pustakawan
7.	Jaswarman Putra, A.Md	Laki-laki	II/a Pustakawan	D2 Perpustakaan
8.	Muhammad Irwan, S.E	Laki-laki	II/a Pustakawan	D2 Perpustakaan

⁷Hermawan Rachman & Zen, Zulfikar, 2006. *Etika Kepustakawanan Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*, Jakarta : Sagung Seto.

9.	Sri Astuti, S.E	Perempuan	II/a Pustakawan	S1 Non Pustakawan
10.	Suherman, A.Ma	Laki-laki	II/c Pustakawan Pelaksana	D2 Perpustakaan
11.	Triady Hermansyah, S.I.Pust	Laki-laki	III/a Pustakawan Pelaksana	S1 Perpustakaan
12.	Novita Vitriana, S.Sos	Perempuan	III/a Pustakawan Pelaksana Lanjutan	S1 Perpustakaan
13.	Asmawati, A.Ma.	Perempuan	III/d Pustakawan Muda	D2 Perpustakaan
14.	Hendry Gunawan, A.Ma., S.Ap., M.Si	Laki-laki	III/c Pustakawan Muda	S2 Non Pustakawan
15.	Rokiin, S.Pd	Laki-laki	III/a Pustakawan Pertama	S1 Non Pustakawan
16.	Evi Kurnia N, S. Sos	Perempuan	III/c Pustakawan Muda	S1 Perpustakaan
17.	Ermala Sari, A.Md	Perempuan	II/d Pustakawan Pelaksana	D3 Perpustakaan
18.	Ir. Siti Rulyah	Perempuan	IV/d Pustakawan Madya	S1 Non Pustakawan
19.	Halim Sobri, A. Ma	Laki-Laki	II/C Pustakawan Pelaksana	D2 Perpustakaan

Sumber :Administrasi UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya

Dari banyaknya tugas pustakawan yang ada di lingkungan Universitas Sriwijaya mereka juga harus melayani para pemustaka. Pada lingkungan perpustakaan perguruan tinggi, beban kerja pustakawan perguruan tinggi meliputi jam kerja yang panjang karena banyaknya jumlah pemustaka 1.641 dari hasil laporan harian jumlah pengunjung perpustakaan di Lingkungan Universitas Sriwijaya yang harus dilayani. pelayanan meliputi seluruh civitas akademika perguruan tinggi yang terdiri dari mahasiswa, dosen, pimpinan, serta seluruh staf administrasi dan akademik. Hal tersebut merupakan faktor-faktor pemicu kelelahan yang potensial menjadi penyebab kondisi burnout pada pustakawan perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara dengan salah satu pustakawan yang bekerja di lingkungan perpustakaan Universitas Sriwijaya bahwa pustakawan mudah mengalami burnout disebabkan oleh banyaknya jumlah

pengunjung kurang lebih berjumlah 1.000 pengunjung setiap harinya di perpustakaan Universitas Sriwijaya. Adapun data jumlah pengunjung di setiap perpustakaan di Lingkungan Universitas Sriwijaya sebagai berikut :

1.	Upt Perpustakaan Unsri	754
2.	Fakultas Hukum Kampus Indralaya	150
3.	Fakultas Hukum Kampus Palembang	132
4.	Fakultas Pertanian	95
5.	Fakultas Kedokteran	165
6.	Fakultas Kesehatan Masyarakat	100
7.	Fakultas FKIP	145
8.	Perpustakaan Pascasarjana	100
	Total	1.641

sumber :Hasil laporan harian jumlah pengunjung perpustakaan di Lingkungan Perpustakaan Universitas Sriwijaya.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa laporan harian jumlah pengunjung di perpustakaan Lingkungan Universitas Sriwijaya sebanyak 1.641 pengunjung perpustakaan, dengan sedemikian banyaknya jumlah pengunjung di setiap perpustakaan universitas sriwijaya dan ditambah dengan tugas pokok lainnya yang harus dilakukan oleh pustakawan.

Hal inilah yang memberikan inspirasi/pemikiran bagi penulis untuk melakukan penelitian terhadap kelelahan dalam bekerja pada pustakawan. Sehubungan dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti **“Analisis Burnout Pada Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi**

Kasus Tingkat Kelelahan Pada Pustakawan di Lingkungan Universitas Sriwijaya).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Ada sebagian pustakawan di Universitas Sriwijaya yang bersikap sinis dan cuek terhadap pemustaka
2. Komunikasi pustakawan di Universitas Sriwijaya dengan pemustaka kurang terjalin.
3. Kondisi *burnout* pada pustakawan di Universitas Sriwijaya belum diketahui.
4. Tingkat *burnout* pada pustakawan di Universitas Sriwijaya belum diketahui

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana tingkat *burnout* yang dialami oleh pustakawan di Lingkungan Universitas Sriwijaya?
2. Bagaimana kondisi *burnout* pada pustakawan di lingkungan Universitas Sriwijaya?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat *burnout* pada pustakawan di Lingkungan Universitas Sriwijaya.
2. Untuk mengetahui kondisi *burnout* pada pustakawan di Lingkungan Universitas Sriwijaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat tentang *burnout* pada pustakawan di Lingkungan Universitas Sriwijaya.

b. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan kepada pustakawan yang bekerja di Lingkungan Universitas Sriwijaya terhadap *burnout* dan dapat dijadikan rujukan atau sumber literatur bagi peneliti lain terkait topik yang sama.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. Berdasarkan penelitian ini dengan judul Analisis *Burnout* Pada Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Tingkat Kelelahan Pada Pustakawan di Lingkungan Universitas Sriwijaya). agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, peneliti akan mendefinisikan secara operasional definisi-definisi yang terdapat dalam penelitian ini :

Adapun definisi–definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini anantara lain :

1. Analisis

Analisis memiliki arti mengenai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mencakup sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya.⁸

Sedangkan menurut Harahap pengertian analisis adalah memecahkan atau menggabungkan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.⁹

Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa analisis adalah penguraian dan penelahan bagian/suatu unit beserta hubungannya untuk memecahkan unit tersebut menjadi unit terkecil dan memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

2. Burnout

Menurut Hariyadi *burnout* sebagai istilah yang menggambarkan kondisi emosional seseorang yang merasa lelah dan jenuh secara mental, emosional, dan fisik.¹⁰

Burnout adalah perubahan sikap dan perilaku dalam bentuk reaksi menarik diri secara psikologis dari pekerjaan, misalnya menjaga jarak

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online Diakses Pada Tanggal 27 Februari 2019 dari <http://kbbi.web.id/analisis>.

⁹Harahap, 2004, Sofyan Syarif. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 189.

¹⁰Hariyadi, Utami *Bornout Pada Pustakawan Bunga Rampai* : Perpustakaan dan Informasi dalam Konteks Budaya hlm. 35–57. Universitas Indonesia, Depok : <Http://Staff.ui.ac.id/user/1378/publications>. diakses pada tanggal 15 Maret 2019.

dan bersikap sinis, membolos, sering terlambat dan keiginan pindah kerja.¹¹

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa *burnout* adalah suatu kondisi atau keadaan seseorang yang mengalami kelelahan akibat bekerja dengan ditandai dengan sering terlambat, membolos, dan bersikap sinis terhadap orang-orang yang berada dalam lingkup pekerjaan.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan topik “Analisis *Burnout* Pada Pengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Pustakawan di Universitas Sriwijaya) yang pernah dilakukan sebelumnya. Meskipun beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan oleh penulis, tetapi terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal variabel, fokus penelitian, tempat serta waktu penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zihan Saragih dalam skripsi yang berjudul “Burnout pada Staf Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014”. Populasi dalam penelitian ini adalah staf layanan sirkulasi di perpustakaan UIN Jakarta yang berjumlah 20 orang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi dengan melakukan pengamatan langsung

¹¹Endah Eka Wahyuni, *Tingkat Burnout Pustakawan Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Surabaya* : Journal.unair.ac.id, hlm.5. Diakses Pada Tanggal 30 September 2019.

sedangkan untuk wawancara hanya ditunjukkan kepada Kepala perpustakaan dan Pustakawan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.¹²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mizmirdalam skripsi yang berjudul “Hubungan burnout dengan Kepuasan Kerja Pustakawan di Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 2011”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Dengan responden sebanyak 50 orang pustakawan pusat jasa perpustakaan dan informasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Hubungan burnout dengan kepuasan kerja dihitung menggunakan uji korelasi pearson dengan nilai $r = 0,427$. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara burnout dengan kepuasan kerja pustakawan di Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia¹³.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Feni Rusdiani Silvi dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Burnout dengan Kepuasan Kerja Pustakawan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP)”, penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis korelasional. Populasi penelitian sebanyak 50 orang dengan pengambilan sampel secara keseluruhan menggunakan teknik total sampling, untuk mengukur hubungan burnout dengan kepuasan kerja pustakawan

¹²Muhammad Zihan Saragih, *Burnout Pada Staf Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, skripsi (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,2014). Diakses pada tanggal 12 Maret 2019.

¹³Mizmir, *Hubungan Burnout dengan Kepuasan Kerja Pustakawan di Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, skripsi,(Jakarta : Universitas Indonesia, 2011). Diakses pada tanggal 12 Maret 2019.

di perpustakaan Universitas Negeri Padang digunakan analisis korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji t signifikansi¹⁴.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifatu Darojati dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Beban Kerja dan Burnout Terhadap Kinerja Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pada Tenaga Kesehatan RSUD Gambiran Kota Kediri”. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diolah menggunakan *IBM SPSS Statistic 20*. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji analisis jalur (*Path Analysis*), dengan jumlah 40 responden¹⁵.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Roro Vasthy Dwi Ardhanti dalam skripsi yang berjudul “ Hubungan Persepsi terhadap Beban Kerja dengan Burnout Syndrome Pada Perawat”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat ukur yaitu skala persepsi beban kerja dan skala burnout syndrome. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik quota sampling dengan subyek sebanyak 100 orang¹⁶.

Penulis menggunakan kelima penelitian diatas sebagai tinjauan pustaka di penelitian ini didasarkan atas kesamaan objek ataupun variabel penelitian yaitu *Burnout*. Selain persamaan, terdapat pula perbedaan dari masing-masing penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu baik dari jenis

¹⁴Feni Rusdiani Silvi, *Hubungan Burnout dengan Kepuasan Kerja Pustakawan di Peprustakaan Universitas Negeri Padang, Skripsi*, (Padang : Universitas Negeri Padang, 2014). Diakses pada tanggal 16 Maret 2019.

¹⁵Ma'rifatu Darojati, *Pengaruh Beban Kerja Dan Burnout Terhadap Kinerja Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pada Tenaga Kesehatan RSUD Gambiran Kota Kediri*, Skripsi, (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018). Diakses pada tanggal 16 Maret 2019.

¹⁶Roro Vasthy Dwi Ardhanti, *Hubungan Persepsi Terhadap Beban Kerja dengan Burnout Syndrome pada Perawat*, Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2019.

penelitian, subjek penelitian, lokasi atau tempat penelitian serta teori yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan sekarang berjudul “ Analisis *Burnout* Pada Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Tingkat Kelelahan Pada Pustakawan di Lingkungan Universitas Sriwijaya)”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *burnout* yang dialami pustakawan perpustakaan di Lingkungan Universitas Sriwijaya. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif. Data diperoleh melalui observasi, penyebaran angket dan dokumentasi. Sampelnya adalah Seluruh Pustakawan di Lingkungan Universitas Sriwijaya yang diambil menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik analisis data menggunakan rumus *mean*.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan pada fenomena sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan

¹⁷Hamid Darmadi, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial : Teori, Konsep-Dasar, dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta),hlm.287.

pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹⁸

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Sriwijaya beralamat di Jalan Raya Prabumulih – Palembang KM. 32, Timbangan, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30662.

3. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dua data yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁹ Sumber data primer di sini ialah pustakawan yang bekerja di Lingkungan Universitas Sriwijaya . sumber primer di penelitian ini, yaitu data observasi, kuesioner / angket, dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung penelitian yakni data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber , seperti : Data Kepegawaian, digilib unsri dll.

¹⁸Deni Darmawan, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta:PT Remaja Rosdakary),hlm.130.

¹⁹Burhan Bungin, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Kencana),hlm.123.

3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karaktersistik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi adalah seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah Pustakawan yang bekerja pada Perpustakaan di Lingkungan Universitas Sriwijaya baik Unsri Indralaya maupun Unsri bukit.

c. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih untuk diteliti, baik berdasarkan kemungkinan yang terukur (probability) maupun tidak (non probability). Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah Pustakawan yang ada pada Perpustakaan di Lingkungan Universitas Sriwijaya. sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh* yang berarti bahwa seluruh pustakawan yang ada di Universitas Sriwijaya yaitu sebanyak 19 responden digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 sampel.²⁰

²⁰Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, hlm.85.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²¹ Dalam penelitian ini, penulis mengamati secara langsung kondisi perpustakaan dan pustakawan yang bekerja di Lingkungan Universitas Sriwijaya.

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, daftar pertanyaannya dibuat dan responden tinggal membubuhkan tanda checklist pada alternatif jawaban yang disediakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat burnout yang dialami oleh pustakawan di Lingkungan Universitas Sriwijaya. Dimana penelitian ini menggunakan kuesioner skala likert.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk pengambilan data atau arsip di Universitas Sriwijaya.

²¹Cholid Narbuko, 2013, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara).hlm.70-72.

6. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel

Variabel adalah konstruk akan sifat yang akan dipelajari, adapun dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu Analisis *Burnout* Pada Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Tingkat Kelelahan Pada Pustakawan di Lingkungan Universitas Sriwijaya). dalam penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan kuisioner yang telah dikembangkan *Copenhagen Burnout Inventory (CBI)* dalam meneliti tingkat burnout. Adapun variabel dan indikator dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1.1

Variabel analisis Tingkat Burnout

Variabel	Sub variabel	Indikator
Burnout	Kelelahan pribadi (<i>Personal Burnout</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasakan kelelahan fisik di akhir jam kerja saya. 2. Saya merasa lelah dan lesu ketika harus kembali ke tempat kerja 3. Saya merasakan sakit-sakitan pada tubuh saya setelah bekerja seharian 4. Saya merasa bekerja terlampau keras dalam pekerjaan saya. 5. Saya merasakan emosi saya terkuras karena pekerjaan saya.

	<p>Kelelahan dalam bekerja (<i>Work Related Burnout</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan saya membuat saya jenuh. 2. Pekerjaan saya membuat saya sulit berkonsentrasi. 3. Pekerjaan saya membuat saya bekerja tidak efektif. 4. Pekerjaan saya membuat saya cepat marah. 5. Menghadapi banyaknya pengguna perpustakaan membuat saya kesal. 6. Saya merasa tidak ada kemajuan dalam pekerjaan saya. 7. Saya merasa seakan hidup dan karir saya tidak akan berubah.
	<p>Kelelahan terhadap klien (<i>Client Burnout</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa pelayanan yang saya berikan kepada pemustaka kurang maksimal. 2. Saya merasa komunikasi dengan pemustaka kurang terjalin. 3. Saya melihat pengguna perpustakaan sebagai suatu gangguan. 4. Saya merasa tidak bisa menjawab dan melayani pengguna perpustakaan dengan cepat dan tepat. 5. Saya merasa tidak ada semangat dalam menghadapi para pengguna perpustakaan. 6. Saya tidak peduli dengan apa

		yang terjadi pada pemustaka.
--	--	------------------------------

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²² dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument penelitian berupa angket atau kuesioner yang dibagikan kepada para responden. Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur setiap pendapat atau jawaban dari responden.

Untuk mengukur variabel diatas digunakan skala likert sebanyak lima tingkat sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Skala Likert

Skala Likert	Keterangan	Skor
SL	Selalu	5
SR	Sering	4
KK	Kadang-Kadang	3
HTP	Hampir Tidak Pernah	2
TP	Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D*.²³

²²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 203.

²³Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, penerbit alfabeta). hlm. 94.

8. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data perlu dilakukan pengujian validitas. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dari instrumen yang valid. Sugiyono menyatakan “hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment dari Pearson*.²⁴

Untuk melakukan uji validitas peneliti melakukan penyebaran angket kepada 10 Responden diluar sampel. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan rtabel menggunakan rumus degree of freedom (df) untuk menentukan rtabel yaitu dengan rumus $df=n-1$ nilai rtabel dapat diperoleh melalui tabel r *product moment pearson* dengan dg (*degree of freedom*) = $n-1$ dengan signifikan 0,05, jadi $df = 10-1 = 9$, maka r tabel 0,602. Ketentuan hasil akhir adalah apabila r hitung $>$ r tabel maka dikatakan item tidak valid, r hitung di dapatkan dari hasil pengujian atau pengolahan data dengan *SPSS Versi 22* sedangkan r tabel di dapatkan dari tabel r *Product moment pearson*..

²⁴Supardi, 2017, *Statistik Penelitian Pendidikan : Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan* (Depok : Rajawali Pers), hlm.156.

Tabel 1.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Burnout

No butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,857	0,602	Valid
2.	0,717	0,602	Valid
3.	0,675	0,602	Valid
4.	0,769	0,602	Valid
5.	0,655	0,602	Valid
6.	0,691	0,602	Valid
7.	0,854	0,602	Valid
8.	0,880	0,602	Valid
9.	0,918	0,602	Valid
10.	0,905	0,602	Valid
11.	0,881	0,602	Valid
12.	0,722	0,602	Valid
13.	0,680	0,602	Valid
14.	0,863	0,602	Valid
15.	0,834	0,602	Valid
16.	0,704	0,602	Valid
17.	0,824	0,602	Valid
18.	0,697	0,602	Valid

b. Uji Reliabilitas

Sugiyono menyatakan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.²⁵

Untuk melakukan pengujian reliabilitas instrument pada penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS Versi 22 dengan rumus Alpha's Cronbach. Hasil yang diperoleh dari nilai reliabilitas sebagai berikut :

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.121.

Tabel 1.4
Hasil Uji Reliabilitas

r_{tabel}	r_{hitung} (Nilai <i>Cronbach's Alfa</i>)	Keterangan
0,602	0,962	Reliabel

Uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel nilai Cronbach's alpha 0,962 sedangkan nilai alpha > 0,60. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa semua instrument dinyatakan reliabel.

Untuk menginterpretasikan nilai reliabilitas instrumen digunakan kriteria dari Guilford.²⁶

Tabel 1.5
Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrument dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22 For Windows* menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

²⁶Bambang Avip Priatna, 2008, *Uji Coba Instrumen Penelitian dengan Menggunakan MS Excel dan SPSS*, Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2019 Pukul 14.00 wib.

9. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Editing

Pada tahapan ini, data yang telah terkumpul melalui daftar pertanyaan (kuisisioner) kemudian dibaca kembali untuk melihat apakah ada hal yang memililih meragukan dari jawaban responden. Editing bertujuan untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keraguan data.

b. Coding

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah syarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka/ huruf-huruf yang meberikan petunjuk atau identitas pasa suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah Tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

10. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari penyebaran angket kemudian di analisis :

1. Analisis Deskriptif

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai seberapa tinggi tingkat burnout pengelola perpustakaan diukur menggunakan *Copenhagen Burnout Inventory* (CBI) Maka angket yang telah dikumpulkan dilakukan analisis dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan proses tabulasi data ke dalam tabel kemudian dihitung persentasenya. Selanjutnya, dianalisis dan diinterpretasikan ke dalam kalimat sebagai penjelasan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus mean.²⁷

$$\text{Mean } X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Me : Mean (rata-rata)

\sum : Epsilon (baca jumlah)

X_i : Nilai x ke i sampai ke n

N : Jumlah individu

Setelah diketahui rata-rata dari jawaban responden, lalu dilakukan perhitungan menggunakan rumus grand mean untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pertanyaan.

Rumus Grand Mean sebagai berikut:

$$\text{Grand mean (x)} = \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

²⁷Sugiyono, 2011, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung:Alfabeta), hlm.49.

Untuk mencari rentang skala dari jawaban responden menggunakan rumus:

$$Rs = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

- Rs : Rentang skala
 m : Skor tertinggi
 n : Skor terendah
 b : Skala Penilaian

$$Rs = \frac{m-n}{b}$$

$$Rs = \frac{5-1}{5}$$

$$Rs = \frac{4}{5}$$

$$Rs = 0,8$$

Sehingga rentang skalanya adalah 0,8. Dengan rentang skala 0,8 kemudian dibuat skala penilaian sebagai berikut:²⁸

²⁸Sugiyono, 2011, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung:Alfabeta), hlm.102.

Tabel 1.6

Skala Penilaian

No	Skor	Kategori
1.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi
2.	3,40 – 4,20	Tinggi
3.	2,60 – 3,40	Sedang
4.	1,80– 2,60	Rendah
5.	1,00 – 1,80	Sangat Rendah

Sumber : Wagiran (2015) metode penelitian pendidikan : Teori dan Implementasi.²⁹

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul Analisis Burnout Pada Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Tingkat Kelelahan Pada Pustakawan di Lingkungan Universitas Sriwijaya) Terdiri dari 5 Bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN: Berisikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penelitian.

²⁹Wagiran, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan : Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta:Deepub),hlm.337.

BAB II LANDASAN TEORI: Berisikan tentang *Burnout*, Faktor-faktor Penyebab *Burnout*, Teori *Copenhagen Burnout Inventory*, Pustakawan, Kerangka Berfikir, Uji Hipotesis

BAB III DESKRIPSI WILAYAH: bab ini berisikan profil dan sejarah singkat, Visi, Misi, Tujuan, Fungsi, Struktur Organisasi, Jumlah Koleksi, sarana dan prasarana.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: pada bab ini penulis mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis *Burnout* Pada Pustakawan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Tingkat Kelelahan Pada Pustakawan di Lingkungan Universitas Sriwijaya)

BAB V PENUTUP: Pembahasan terakhir hasil penelitian ini dirangkum dalam bentuk simpulan. Untuk selanjutnya dipaparkan beberapa saran sehubungan dengan jawaban yang ditemukan dalam permasalahan penelitian.